

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Di dalam bab ini akan dibahas tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi beberapa hal penting dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, yang diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi dan wawancara, adapun data yang digali adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk siswa berkarater mulia di SMA Negeri Kabupaten Kapuas yang meliputi: kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama, upaya internalisasi nilai-nilai agama, dan implikasi nternalisasi nilai-nilai agama.

Proses internalisasi nilai ajaran agama menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan agama tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada diri peserta didik menjadi sangat penting. Bagaimana nilai-nilai agama dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai implikasi dari internalisasi nilai-nilai yang telah diupayakan sekolah.

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.<sup>261</sup> Menurut Chobib Toha, internalisasi nilai merupakan teknik

---

<sup>261</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 14

dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian.<sup>262</sup>

Internalisasi nilai-nilai agama yang diupayakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Kapuas adalah sejumlah nilai-nilai utama yang dipilih sebagai pangkal tolak yang dijadikan fokus internalisasi. Nilai-nilai agama yang tercermin di dalam pengetahuan, sikap dan perilakunya sesuai dengan kaidah moral yaitu; religious, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran dan cinta tanah air.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama kedalam diri peserta didik terdapat beberapa tahapan. Menurut Soedijarto ada 3 tahap yaitu:

- a. Tahap pengenalan dan pemahaman
- b. Tahap penerimaan
- c. Tahap pengintegrasian<sup>263</sup>

Menciptakan suasana atau lingkungan sekolah yang *religious*, dengan memberlakukan beberapa kebiasaan-kebiasan dengan beberapa tahapan-tahapan untuk melaksanakan nilai-nilai agama, bertujuan agar para siswa dapat melaksanakannya dengan penuh kesadaran sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik. Apabila nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik maka akan membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang mulia. memiliki karakter yang mulia sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi, di mana nilai-nilai agama dapat dijadikan

---

<sup>262</sup>Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm 87

<sup>263</sup> Soedijarto, *op.cit*, ... hlm 145-146

kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman.

Berikut data mengenai internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negeri Kabupaten Kapuas akan dikemukakan secara sistematis dibawah ini sebagai berikut:

#### A. Kondisi Karakter Siswa SMA Negeri Kabupaten Kapuas

Realitas dunia pendidikan saat ini sangat memprihatikkan terabaikannya nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran sehingga krisis moral membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku anak-anak bangsa. Maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja seperti, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.

Saat ini 22 % pengguna narkoba adalah pelajar, sesuai data Badan Narkotika Nasional pada tahun 2012 tercatat sebanyak 3,6 juta pengguna narkoba, selanjutnya pada 2013 meningkat menjadi 3,8 juta orang, kalau tidak ditanggulangi maka jumlahnya bisa mencapai 5 juta orang pengguna narkoba.<sup>264</sup>

Berdasarkan paparan data penelitian berupa kondisi karakter siswa Sebelum internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri Kabupaten Kapuas dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa kondisi karakter siswa pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi ada sebagian siswa kondisi karakter

---

<sup>264</sup> Antara kantor berita Indonesia, Kamis tanggal 27 Maret 2014

masih kurang belum memiliki kesadaran yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan.

Kenyataan di lapangan yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara, maka kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama terlihat pada SMA Negeri 1 Kapuas Timur tergambar bahwa kondisi siswa pada saat itu ada sebagian siswa-siswi masih kurang jujur dan kurang disiplin, enggan melaksanakan sholat berjamaah, masih kurang peka terhadap lingkungan dan sebagian siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti memakai pakaian yang ketat, bolos pada jam sekolah, membawa hp dan menyimpan video porno.

Adapun kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri 3 dapat digambarkan bahwa kondisi karakter siswa masih kurang, ini tergambar bahwa kondisi siswa baru masuk SMA pada saat ini masih melakukan kebiasaan pada saat masih di sekolah asalnya, kebiasaan itu seperti kurangnya sikap kesopanan, kurang disiplin, tidak melaksanakan sholat dzuhur, melanggar peraturan sekolah seperti bolos, menyimpan video porno di dalam HP, dan kondisi yang tidak berkarakter lainnya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi karakter siswa sebelum internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan SMA Negeri 3 Kuala Kapuas dalam hal ini dapat digambarkan bahwa kondisi karakter siswa masih kurang baik, sekolah perlu untuk melakukan pembenahan dan pembentukan karakter siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama agar siswa mempunyai kondisi karakter

yang mulia yang tertanam kedalam jiwanya serta dapat menanggulangi perilaku yang tidak berkarakter dan dapat menghindari kenakalan-kanakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

#### B. Langkah-langkah Internalisasi Nilai-Nilai Agama di SMA Negeri Kabupaten Kapuas.

Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personality, sifat, tabiat, dan watak, sementara itu yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>5</sup> sehingga yang dikatakan berkarakter mulia adalah orang yang memiliki rasa cinta kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban sesuai ajaran agama yang dianutnya, memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati dan mengasihi antar sesama, serta cinta pada agama dan tanah airnya.

Langkah-langkah internalisasi nilai-nilai agama adalah salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai emosional dan spiritual kepada peserta didik sehingga dapat membentuk karakter yang ada pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang arif dan bijaksana yang berakhlak mulia. upaya internalisasi nilai-nilai agama dapat dilakukan melalui materi pelajaran atau kurikulum sekolah yaitu melalui mata pelajaran pendidikan agama, mata pelajaran non pendidikan agama dan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Untuk mengimplimentasikan pendidikan karakter di sekolah ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip nilai yang diajarkan harus tertanam dalam kurikulum sehingga semua siswa disuatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan kesehariaanya.<sup>265</sup>

Berdasarkan paparan dan data penelitian upaya internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan sekolah mengenai dukungan dan kebijakan kepala sekolah, menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa, proses internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan SMA Negeri 3 Kuala Kapuas dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa adanya dukungan dan kebijakan dari kepala sekolah untuk upaya internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk siswa berkarakter mulia.

Data hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kapuas Timur bahwa untuk langkah-langkah internalisasi nilai-nilai agama kepala sekolah sangat memberikan dukungan dan kebijakan dengan terjun langsung dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai agama tersebut dan mengeluarkan beberapa kebijakan agar upaya internalisasi nilai-nilai agama dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga membuat peraturan atau tata tertib sekolah dengan koordinasi peraturan tersebut dengan pihak orangtua siswa sehingga tercipta kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa.

Sedangkan di SMA Negeri 3 Kuala Kapuas mengenai dukungan dan kebijakan serta terjalinnya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa

---

<sup>265</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 112

mengenai upaya internalisasi nilai-nilai agama dilihat dari hasil penelitian dapat digambarkan bahwa untuk terlaksananya internalisasi nilai-nilai agama kepala sekolah memberikan dukungan dan mengeluarkan kebijakan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dengan membuat program kegiatan dan peraturan atau tata tertib sekolah untuk upaya internalisasi nilai-nilai agama, menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dan orangtua siswa.

Proses internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri Kabupaten Kapuas dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah. Internalisasi juga dilakukan dengan memberikan pembiasaan melalui keteladanan dan tahapan-tahapan pemahaman, penerimaan dan pengintegrasian nilai-nilai agama dan pendekatan yang dilakukan baik secara kelompok maupun individual kepada siswa.

Selanjutnya kegiatan internalisasi nilai-nilai agama dalam upaya membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negeri Kabupaten Kapuas, menurut data hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan bahwa untuk membentuk siswa berkarakter mulia sekolah melakukan internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Bimbingan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dilakukan dengan membaca surah-surah pendek setiap hari secara bergilir di setiap kelas pada saat belajar pendidikan agama Islam dan membaca surah Yasin pada akhir jam pelajaran kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa. Berdoa sebelum dan sesudah belajar dilakukan setiap kali berganti pelajaran, sekolah juga membiasakan budaya salam yang dilakukan setiap masuk dan

keluar ruangan, budaya salam juga dilakukan ketika berada di luar ruangan ketika bertemu dengan guru. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan di atas dapat terlaksana dengan baik.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan bahwa kegiatan sholat dzuhur dilaksanakan pada saat jam Istirahat kedua dapat berjalan dengan baik, semua siswa yang beragama Islam diwajibkan untuk melaksanakan kecuali bagi siswi yang berhalangan, hal ini dikarenakan adanya control dari sekolah dengan adanya guru piket yang keliling kesetiap ruangan mengecek keadaan siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah.

Peringatan Hari Besar Keagamaan dan kegiatan Pesantren Kilat dalam hal ini di SMA Negeri 1 Kapuas Timur telah mengagendakan kegiatan PHBI dan Pesantren Ramadhan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilaksanakan teratur setiap tahunnya menurut hasil wawancara bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan kegiatan tersebut dapat memotivasi siswa karena banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memeriahkan kegiatan PHBI dan Pesantren Ramadhan.

Keteladanan berpakaian Islami dapat dikatakan sangat baik. Terlihat bahwa semua Guru dan pegawai tata usaha perempuan mengenakan jilbab, itu merupakan suatu teladan untuk siswi. Dan semua siswi yang beragama Islam memakai jilbab dan tidak memakai seragam yang ketat dalam keseharian di sekolah, untuk yang non muslim menyesuaikan dengan tidak memakai seragam yang ketat dan mengenakan rok panjang. Dan berdasarkan hasil observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Kapuas Timur terlihat bahwa semua siswi yang

beragama Islam menutup aurat mereka dengan mengenakan jilbab dan yang non muslim mengenakan baju yang longgar dan memakai rok panjang.

Selanjutnya hasil penelitian di SMA Negeri 3 Kuala Kapuas dapat digambarkan bahwa kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta kegiatan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek dan Asmaul Husna dapat berjalan dengan baik. Membaca AL-Qur'an surah-surah pendek dan Asmaul Husna dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan untuk kegiatan berdoa dilaksanakan ketika tiap kali berganti mata pelajaran. Mengucap salam juga dibiasakan ketika masuk dan keluar ruangan, dan sebagian siswa-siswi mengucap salam dan sapa ketika berada di luar ruangan bertemu dengan guru dan teman dan sebagian lagi mengatakan kadang-kadang dilakukan. Hal ini dapat digambarkan bahwa budaya salam berjalan cukup baik dan masih perlu pembiasaan terus menerus dalam melaksanakannya.

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, semua siswa dengan melaksanakan kegiatan sholat berjamaah ketika bel istirahat jam kedua berbunyi kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari dan diwajibkan bagi siswa-siswi yang beragama Islam, selanjutnya kegiatan keagamaan jum'at (sholat Jum'at dan kebaktian untuk non muslim) juga berjalan dengan baik.

Kegiatan Rohis salah satu kegiatan ekstrakurikuler, di dalam kegiatan Rohis diagendakan kegiatan Peringatan Hari Besar Keagamaan (Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj) dan kegiatan Pesantren Ramadhan, dilihat dari hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan kegiatan ini dapat berjalan

dengan baik. Selanjutnya keteladanan berpakaian yang sopan dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dapat digambarkan bahwa terlihat cukup baik, keteladanan berpakaian yang sopan dapat terlihat bahwa siswa mentaati peraturan yang diberlakukan di sekolah mengenai peraturan berpakaian seragam dan dapat dilihat juga sebagian siswi yang beragama Islam mengenakan jilbab di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat terlihat bahwa suasana religi dapat tercipta dan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang diupayakan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah dan tumbuhnya rasa kebersamaan antara guru, karyawan dan para siswa.

Upaya kedisiplinan yang diupayakan di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dapat dilihat dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah yaitu membiasakan tepat waktu datang ke sekolah dan terlihat bahwa dalam hal disiplin tepat waktu datang ke sekolah semua siswa mentaati peraturan tersebut. Mengikuti kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan wajib yang ekstrakurikuler wajib di SMAN 1 Kapuas Timur dengan kegiatan ini dapat membentuk kedisiplinan siswa, serta memberlakukan Absensi dan jurnal kelas yang bertujuan untuk mengecek kedisiplinan kehadiran siswa di kelas. Dari beberapa kegiatan yang diupayakan sekolah dapat membiasakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kapuas Timur agar selalu disiplin dalam berbagai hal baik itu di sekolah maupun di rumah.

Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 3 Kuala Kapuas bahwa tingkat kedisiplinan siswa terlihat sangat baik hal ini dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan siswa antara lain terbiasa tepat waktu datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai jam 07.00 WIB semua siswa sudah berada dalam lingkungan sekolah, absensi kehadiran siswa yang berjalan dengan baik melalui jurnal kegiatan kelas serta keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk melatih kedisiplinan juga melatih siswa peduli sama dan cinta lingkungan.

Peduli lingkungan yang diupayakan SMA Negeri 1 Kapus Timur untuk membuat kesadaran dalam siswa agar lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dilakukan dengan berbagai upaya yaitu membuang sampah pada tempatnya dari hasil observasi dan wawancara dapat terlihat bahwa lingkungan sekitar sekolah dan ruangan kelas terlihat cukup tertata rapi dan bersih. Terlihat bahwa kegiatan membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan jum'at bersih berjalan dengan cukup baik, hal ini dikarenakan ada sebagian tempat yang belum terlihat rapi dan masih ada sedikit sampah yang berserakan.

Untuk peduli lingkungan di SMA Negeri 3 Kuala Kapuas adalah salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk siswa berkarakter mulia, dengan peduli lingkungan siswa akan mencintai lingkungan sekitarnya dengan menjaga lingkungannya agar terlihat bersih, upaya yang dilakukan sekolah yaitu jum'at bersih dengan kegiatan gotong royong dan kegiatan membersihkan ruangan kelas agar terlihat bersih dan rapi dengan mengadakan jadwal piket kebersihan. Membudayakan membuang sampah pada tempatnya, serta kegiatan

pencinta lingkungan. Dari berbagai kegiatan ini terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan berjalan dengan sangat baik, terlihat lingkungan sekolah dan ruangan kelas tertata dengan rapi dan bersih dari sampah serta lingkungan yang asri yang ditanam berbagai tumbuhan dan pohon.

Peduli sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan SMA Negeri 3 Kuala Kapuas dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama dalam hal peduli dan mengasihi sesama dengan menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan, seperti kegiatan sumbangan bagi siswa/siswi yang mengalami musibah. Solidaritas yang dilakukan oleh para siswa-siswi untuk mengasihi terhadap sesama dapat dikatakan sangat tinggi, kepekaan untuk membantu bagi yang membutuhkan akan mereka lakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan. Untuk menumbuhkan kepekaan terhadap kepedulian terhadap sesama sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang melatih para siswa untuk menjadi tenaga relawan kesehatan di sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai kejujuran di SMA Negeri 1 Kapus Timur dan SMA Negri 3 Kuala Kapuas dapat digambarkan bahwa terlihat sudah berjalan dengan cukup baik, hal dikerenakan ada sebagian siswa yang menyatakan bahwa berupaya melakukan berlaku atau berbuat jujur walau kadang-kadang mereka mengatakan tidak jujur. Jadi untuk kejujuran merupakan pembiasaan yang harus dilakukan agar pembiasaan berlaku jujur dapat diaplikasikan dalam diri siswa.

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan SMA Negeri 3 Kuala Kapuas dalam membentuk siswa berkarakter mulia yaitu dengan menumbuhkan cinta Tanah Air, dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu komunikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia, melaksanakan upacara bendera pada setiap senin pagi dan kegiatan Hari Besar Nasional, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan terhadap siswa untuk bangga menjadi orang Indonesia. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara mengenai upaya internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan SMA Negeri 3 Kuala Kapuas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah melalui dukungan dan kebijakan, kerjasama dengan orang tua siswa serta melakukan beberapa tahapan-tahapan internalisasi melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan dapat berjalan dengan cukup baik.

#### C. Implikasi Internalisasi nilai-nilai agam dalam membentuk siswa berkarakter mulia

Menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang *religious* dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan ajaran Islam, bertujuan agar para siswa terbiasa melaksanakannya dengan penuh kesadaran nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan yang diterapkan dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik.

Apabila nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik maka dapat membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang mulia. Memiliki karakter yang mulia sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi, di mana nilai-nilai ajaran agama dapat dijadikan kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman.

Apabila nilai-nilai agama dapat terinternalisasi pada peserta didik maka tujuan pendidikan agama dapat tercapai, dan hal itu berarti tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu mencetak generasi bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama sama seperti tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>266</sup>

Berdasarkan paparan hasil penelitian implikasi internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk siswa berkarakter mulia di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan SMA Negeri 3 Kuala Kapuas menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter, hal ini

---

<sup>266</sup> Kemdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 2

dapat dilihat bahwa siswa mentaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah dan mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama. Selanjutnya bahwa dari hasil penelitian bahwa siswa memiliki karakter mulia baik dalam hal aqidah kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang diprogramkan sekolah yaitu pelaksanaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an (surah-surah Pendek dan surah Yasin) , membaca Asmaul Husna, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kerohanian Islam (Rohis) dan kegiatan keagamaan jum'at (kebaktian jum'at), kegiatan perayaan Hari Besar Islam dan Pesentren Kilat, dan keteladanan dalam berpakaian yang sopan atau Islami.

Selanjutnya implikasi internalisasi nilai-nilai dalam membentuk siswa berkarakter mulia dapat dilihat bahwa siswa memiliki karakter mulia (*akhlakul karimah*) yakni sopan santun, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa siswa bersikap sopan dan santun terhadap orangtua dan guru dengan terbiasa menyapa dan mengucapkan salam. Saling menghormati dan mengasihi sesama terlihat bahwa siswa patuh terhadap perintah guru, tidak ribut ketika sedang belajar dan menyisihkan sebagian rezekinya untuk yang membutuhkan bantuan. Sikap jujur dapat dilihat pembiasaan bersikap jujur dalam setiap hal dan larangan menyontek saat ujian dan sebagian siswa terbiasa untuk bersikap jujur dan sebagian lagi mengatakan kadang-kadang bersikap jujur. Peka terhadap kebersihan dan menjaga lingkungan terlihat dari kegiatan yang dilakukan siswa seperti terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mencintai lingkungan sekitar dengan menanam pepohonan. Serta siswa terlihat memiliki kesadaran diri,

ini dapat terlihat bahwa siswa dalam melakukan beberapa kegiatan seperti ibadah, peduli terhadap lingkungan, peduli social, cinta Tanah Air dan disiplin dilakukan dengan kesadaran yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa-siswi SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan SMA Negeri 3 Kuala Kapuas dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai agama yang diterapkan sekolah melalui pembiasaan dan juga menerapkannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pembiasaan tersebut dapat terinternalisasi karena mereka terbiasa menjalankan ajaran agama di sekolah maupun di luar sekolah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran beragama.

Dalam menumbuhkan kesadaran beragama sehingga nilai-nilai ajaran agama dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik adanya dukungan dari sekolah dan orangtua siswa serta adanya kebijakan yang diterapkan sekolah melalui kegiatan-kegiatan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dengan menginternalisasikan nilai-nilai dengan memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai yang baik dan buruk selanjutnya siswa menerima internalisasi nilai-nilai tersebut dan mengintergrasikan ke dalam dirinya sehingga siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut baik pada saat di sekolah dan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, dikemukakan bahwa dukungan dan kebijakan

sekolah dan kegiatan-kegiatan di sekolah yang diterapkan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri 1 Kapuas Timur dan SMA Negeri 3 Kuala Kapuas dapat berjalan dengan baik, siswa dapat menerima nilai-nilai agama, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama tersebut dalam dirinya.